

JURNAL ILMIAH

GAMBARAN KETAATAN MASYARAKAT USIA REMAJA TENTANG KEBIJAKAN PEMERINTAH MENGENAI PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN

Nova Merlianda^{1*}, Jajuk Kusumawaty², Ayu Endang Purwati³, Irpan Ali Rahman⁴

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

^{2,4}Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Dosen Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Korespondensi: novamerlinda555@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit menular jenis baru yang menyerang saluran pernafasan dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya tanpa memandang usia. Remaja termasuk salah satu usia yang beresiko terhadap tertularnya virus COVID-19. Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya penanganan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 di masyarakat, diantaranya kebijakan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran ketaatan masyarakat usia remaja tentang kebijakan pemerintah mengenai penanganan COVID-19 di Wilayah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 97 usia remaja di Wilayah Kecamatan Cimerak. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2021. Hasil penelitian ini menemukan ketaatan masyarakat usia remaja mengenai penanganan COVID-19 didapatkan sebagian besar responden sudah patuh sebanyak 53 responden (54,6%), sedangkan sebanyak 44 (45,4%) responden tidak patuh. Kesimpulan penelitian ini mayoritas remaja berkategori patuh terhadap kebijakan pemerintah mengenai penanganan COVID-19.

Kata Kunci: Kebijakan 3M, kepatuhan, remaja

ABSTRACT

COVID-19 is a new type of infectious disease that attacks the respiratory tract with an increasing number of cases including adolescents. The Indonesian government has made efforts to deal with a form of national resilience in breaking the chain of transmission of COVID-19 in the community, including policies such as wearing masks, maintaining distance and washing hands. Objective of this study was to find out the adherence of the adolescent community regarding government policies regarding the handling of COVID-19 in the Cimerak District, Pangandaran Regency. The method used in this research is descriptive quantitative. This sampling technique used purposive sampling to the adolescent community as many as 97 respondents in the Cimerak District. This research was conducted in March 2021. Results of this study found that obedience of the adolescent community regarding the handling of COVID-19 found that most of the respondents had obeyed as many as 53 respondents (54.6%), while as many as 44 (45.4%) respondents were disobedient. Conclusion of this study states that the 97 respondents who became respondents had good compliance in handling COVID-19.

Keywords: Compliance, 3M Policy, Youth

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus *Sars-CoV-2* yang ditularkan antar manusia melalui droplet dan kontak erat, COVID-19 menyita perhatian dunia, virus berasal dari wuhan cina dengan cepat melumpuhkan dan menimbulkan banyak korban, masih dirasakan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan disebabkan virus pemicu flu, batuk dan sesak nafas (Muhyiddin et al., 2020).

COVID-19 menjadi masalah pandemic global yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat. Menyerang semua orang tanpa memandang usia atau jenis kelamin (Archika, 2020). Beberapa penelitian mengatakan efek negatif yang ditimbulkan dari COVID-19 sangat besar dan bersifat global, tidak hanya mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat secara umum, namun juga mempengaruhi aktivitas ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik, pemerintahan, pendidikan, dan lain-lain (Rahman et al., 2022).

Masalah yang muncul dari COVID-19 adalah demam tinggi, batuk akut, dan sesak nafas, dan seringkali berujung pada penyakit paru-paru basah (*pneumonia*) dan kematian. Seseorang yang pertama kali terkena COVID-19 Gejala muncul 2 hingga 14 hari setelah terpapar virus, termasuk demam, batuk, sesak napas, lemas, nyeri otot, sakit kepala, disfungsi lidah dan hidung, sakit tenggorokan, hidung tersumbat dan pilek, mual, dan muntah. (William, 2020).

Angka kasus positif masih terus meningkat setiap harinya dan pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 (Chari, 2020). Upaya pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah Biasakan menghindari keramaian dengan menjaga jarak dan sering mencuci tangan. Selain meningkatkan kesadaran dan pemahaman

masyarakat untuk lebih mengenal dengan tetap menggunakan masker (Setyawati, 2020).

Kebijakan pemerintah merupakan bentuk ketahanan nasional yang memutus mata rantai penularan COVID-19 di masyarakat, termasuk kebijakan seperti Pembatasan Sosial Massal (PSBB) yang telah ditetapkan pemerintah untuk masyarakat. .. Untuk menghadapi pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk mengendalikannya. Salah satunya adalah dengan memberlakukan beberapa pembatasan pada masyarakat untuk meminimalkan infeksi dan mencegah penyebaran COVID-19. (Wulandari et al., 2020). Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya berdiam diri di rumah, pembatasan fisik, menggunakan masker, menjaga kebersihan diri atau cuci tangan, bekerja dan belajar di rumah. Konsep ini menjelaskan bahwa dapat mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Nuryati, 2020).

Survei (*WHO*), pada September 2020, COVID-19 ditemukan di 216 negara total 25.602.665 kasus telah diidentifikasi. Amerika Serikat memiliki jumlah kasus COVID-19 tertinggi, 5.968.380 kasus, diikuti oleh Brasil dengan 3.908.272 kasus dan India dengan 3.769.523 kasus. (Susilo, 2020). Kasus COVID-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada maret 2020, menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian, pada persentase prevalensi september 2020 tercatat di Indonesia sebesar 8,9% di Indonesia mencapai 282.724 kasus dan dinyatakan sembuh 210.437 serta 10.601 meninggal (Ri Kementerian Kesehatan, 2020).

Pusat Informasi Dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR) pada bulan November terdapat 43.373 kasus positif, terdiri dari 10.142 kasus yang sedang dirawat, 32.429 kasus yang dinyatakan sembuh, dan 802 kasus meninggal dunia (Pikobar, 2020). Kadinkes Kabupaten Pangandaran menyebutkan total kasus positif COVID-19 selama masa pandemi sampai bulan november ini sudah mencapai 96 orang,

diantaranya 78 orang sudah dinyatakan sembuh dan 18 orang meninggal dunia. Sementara jumlah kasus terkonfirmasi positif aktif pada minggu (1/11) sebanyak 17 orang pasien terkonfirmasi positif COVID-19 tersebut sebanyak 11 orang dirawat di ruang isolasi RSUD Pandega Pangandaran dan 6 orang menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing. Kasus konfirmasi positif COVID-19 yang tersebar di lima kecamatan yaitu Kecamatan Pangandaran sebanyak 4 orang, Kecamatan Sidamulih sebanyak 3 orang, Kecamatan Cimerak sebanyak 9 orang, Kecamatan Parigi hanya satu orang (Ahmad, 2020).

Menurut Yani Ahmad Marzuki (2020) mendata kasus penularan terkonfirmasi positif COVID-19 pada bulan November terbanyak di Wilayah Cimerak sebanyak 9 orang dinyatakan positif COVID-19 dengan kelompok umur 15-64 tahun. Angka tersebut menggambarkan yang terpapar COVID-19 dari usia remaja sampai usia lanjut. Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan identifikasi perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada remaja untuk meminimalisir penularan COVID-19 terhadap usia yang mulai rentan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Kecamatan Cimerak, menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum menerapkan aturan pemerintah, contohnya seperti melakukan aktivitas diluar rumah untuk keperluan tidak penting, tidak menggunakan masker ketika berpergian, nongkrong dengan tidak menjaga jarak. Kondisi tersebut tentu bertolak belakang dengan upaya pencegahan dalam penanganan COVID-19.

Sejalan dengan hasil penelitian Wijayanto (2020) banyak anak muda umur 15-25 tahun terpapar COVID-19 karena kebiasaan nongkrong di kafe, warung kopi atau angkringan dan tidak menjaga jarak serta melepas masker. Remaja ianggap hampir dewasa karena telah mempunyai mental, sosial, emosional dan fisik yang matang, demikian juga dengan pemikirannya. Kematangan mental dan emosional ini tentu

saja tidak diikuti oleh perilakunya, khususnya di masa pandemi COVID-19.

Bahwa remaja masih belum menganggap serius kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sehingga banyak aturan dilanggar dimana-mana. Banyak masyarakat usia remaja yang mengabaikan himbauan pemerintah dengan masih berkumpul di satu tempat tanpa menerapkan aturan menjaga jarak dengan orang lain, berpergian tidak menggunakan masker tanpa menerapkan aturan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah maka akan berdampak terjadinya peningkatan penularan COVID-19.

Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut, reaksi dari kalangan pemuda tampak berbeda. Ada anak muda yang mengikuti instruksi pemerintah, membatasi berbagai aktivitas, dan hanya berdiam diri di rumah. Namun, beberapa remaja tidak mematuhi peraturan pemerintah (Rahman et al., 2022)

Dari Penjelasan diatas memerintah kita agar bertanya kepada ahlinya apabila kita tidak tahu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuryati, 2020) Sebagian besar responden setuju bahwa kebijakan pemerintah belum efektif dalam menangani pandemi COVID19, dan sebagian besar responden belum memahami dan kurang mengedukasi tentang COVID19 (Nuryati, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Rahman et al., 2022) kepada 98 orang di desa Sakawayana (yang memiliki populasi 5.329 orang) melalui purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 78 orang (79,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 55 orang (56,1%) memiliki sikap positif, dan 78 orang (79,6%) menerapkan protokol kesehatan dengan tepat. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 di desa Sakawayana, dari hasil penelitian didapatkan *P-Value* <0,05 (Rahman et al., 2022)

Berdasarkan hasil investigasi, perilaku mereka yang tidak mengikuti aduan pemerintah berbasis kognitif. Selain menganalisis perilaku orang Indonesia dan cara menghadapinya (Buana, 2020).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran ketaatan masyarakat usia remaja tentang kebijakan pemerintah mengenai penanganan COVID-19 di Wilayah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ketaatan masyarakat usia remaja dengan kebijakan pemerintah tentang penanganan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat usia remaja di Wilayah Kecamatan Cimerak populasi sebanyak 7.669, dengan sampel 97 usia remaja dengan cara pengambilan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2021 di Wilayah Kecamatan Cimerak.

Dalam tahap penelitian ini : mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, menjelaskan maksud penelitian kepada responden kemudian responden mengisi kesediaan menjadi responden melalui *link google form*, melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan *link google form* yang sebelumnya telah dimasukkan ke *group* di aplikasi *WhatsApp*, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan analisa data menggunakan komputerisasi. Melalui *link google form*.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *google form* untuk variabel, lembar kuesioner telah disusun atau dibuat disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Untuk mengetahui ketaatan masyarakat usia remaja menggunakan skala *guttman* yaitu: ya dan tidak dengan skoring dari jawaban pertanyaan dalam kuesioner adalah sebagai berikut soal positif: ya = 1 dan tidak = 0 sedangkan soal negatif ya = 0 dan tidak = 1. Instrumen di buat oleh peneliti sendiri dengan didasarkan materi yang berkaitan dengan penelitian yang diambil

yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik reponden berdasarkan usia

Usia	n	%
15-17	62	63,9
18-20	35	36,1
Total	97	100

Hasil tabel diatas diketahui bahwa frekuensi karakteristik berdasarkan usia remaja yang lebih banyak berada pada rentang usia 15-17 tahun sebanyak 62 orang (63,9%).

Tabel 2. Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	67	69,1
Laki – Laki	30	30,9
Total	97	100

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang lebih banyak berada pada kategori perempuan sebanyak 67 orang (69,1%).

Tabel 3. Karakteristik reponden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	n	%
SMP	22	22,7
SMA/SMK	66	68,0
Perguruan Tinggi	9	9,3
Total	97	100

Hasil tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan remaja yang paling banyak yaitu berada pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 66 orang (68,0%).

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi frekuensi memakai masker dalam penanganan COVID-19

Keterangan	n	%
Ya	56	57,7
Tidak	41	42,3
Total	97	100,0

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi memakai masker didapatkan hasil terbanyak yaitu kategori ya sebanyak 56 responden (57,7%) dan sisanya tidak sebanyak 41 responden (42,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi mencuci tangan dalam penanganan COVID-19

Keterangan	n	%
Ya	49	50,5
Tidak	48	49,5
Total	97	100

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mencuci tangan didapatkan hasil terbanyak yaitu kategori ya sebanyak 49 responden (50,5%) dan sisanya tidak sebanyak 48 responden (49,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi menjaga jarak dalam penanganan COVID-19

Keterangan	n	%
Ya	55	56,7
Tidak	42	43,3
Total	97	100

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menjaga jarak didapatkan hasil terbanyak yaitu kategori ya sebanyak 55 responden (56,7%) dan sisanya tidak sebanyak 42 responden (43,3%).

Tabel 4. Ketaatan masyarakat usia remaja

Ketaatan	n	%
Patuh	53	54,6
Tidak Patuh	44	45,4
Total	97	100

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ketaatan responden. mengenai penanganan COVID-19 berkategori patuh

sebanyak 53 responden (54,6%) dan sisanya tidak patuh sebanyak 44 responden (45,4%).

PEMBAHASAN

Gambaran memakai masker dalam penanganan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa usia remaja mengenai memakai masker dalam penanganan COVID-19 di Wilayah kecamatan Cimerak didapatkan sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 56 responden (57,7%), sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 41 responden (42,4%). Dalam penelitian ini dilihat dari item kuesioner memakai masker 80,41 % yang paling banyak adalah memahami pentingnya penggunaan masker lalu menerapkannya dengan selalu memakai masker pada saat keluar rumah, sebagai upaya penanganan COVID-19.

Hal ini didukung oleh penelitian dari (Devi Pramita Sari, 2020), dimana terdapat 74,19 % masyarakat remaja memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker.

Penggunaan masker adalah bagian dari tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit pernapasan virus tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan untuk melindungi orang yang sehat dan melindungi diri mereka sendiri jika terjadi kontak dengan orang yang terinfeksi, atau untuk dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah infeksi lebih lanjut. (Ahmad Mustopa, 2020). Masker berfungsi melindungi pernafasan dari debu atau partikel yang lebih besar masuk ke saluran pernafasan. Masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi *Coronavirus* (Munthe et al., 2020).

Dalam hal ini dapat dilihat usia remaja mengikuti dan mentaati peraturan kebijakan pemerintah dengan wujud kepatuhan terhadap penggunaan masker. Kepatuhan memakai masker sangat penting untuk mencegah peningkatan penularan COVID-19. Menurut (Tuwu, 2020) menyatakan bahwa memakai masker penting dalam hal kejadian berulang

terhadap penularan infeksi COVID-19 karena dapat mencegah transmisi penularan infeksi bakteri dan virus.

Gambaran mencuci tangan dalam penanganan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa usia remaja mengenai mencuci tangan dalam penanganan COVID-19 di Wilayah kecamatan Cimerak didapatkan sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 49 responden (50,5%), sedangkan sebanyak 48 responden (49,5%) tidak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah melakukan mencuci tangan sesuai protokol kesehatan / kebijakan pemerintah. Hal ini terbukti dengan penelitian banyaknya responden selalu mencuci tangan menggunakan sabun/handsanitizer setelah menyentuh benda dari luar rumah (seperti: uang, gagang pintu dll), mengetahui bahwa cuci tangan dapat memutuskan penyebaran COVID-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ika & Anisa, 2020) yang menyatakan sebagian besar responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda-benda yang ada di luar rumah.

Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya adalah salah satu cara efektif untuk membunuh virus COVID-19 yang dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah terkontaminasi virus COVID-19. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebesar 75% penularan virus COVID-19 ditularkan melalui percikan air ludah pada benda (Octaviani, 2020).

Menurut pendapat peneliti kebiasaan mencuci tangan merupakan salah satu upaya preventif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit infeksi yang berasal dari bakteri atau virus yang menempel pada tangan. Kepatuhan mencuci tangan yang baik pada remaja memberikan kontribusi yang baik terhadap tindakan pencegahan lebih lanjut penularan COVID-19.

Gambaran menjaga jarak dalam penanganan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mengenai menjaga jarak dalam penanganan COVID-19 di Wilayah kecamatan Cimerak didapatkan sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 55 responden (56,7%), sedangkan sebanyak 42 responden (43,3) tidak. Dalam penelitian ini dilihat dari item kusioner menjaga jarak 82,47% kebanyakan responden menjaga jarak dengan orang lain, menghindari acara yang mengumpulkan banyak orang dalam upaya penanganan COVID-19.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh yanti, (2020) yang menjelaskan bahwa 93 % responden mempunyai perilaku baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan menjaga jarak (*social distancing*).

Social distancing merupakan kunci dari memutus rantai penularan virus ini karena periode inkubasi atau waktu antara infeksi dan gejala virus corona diperkirakan sekitar 5 hingga 14 hari, jika pada periode tersebut seseorang terinfeksi dan tetap bersosialisasi seperti biasa, kemungkinan orang tersebut akan menularkan ke orang lain (Natalia et al., 2020).

Menurut pendapat peneliti perilaku *social distancing* harus diterapkan oleh seluruh kelompok umur tak terkecuali remaja, untuk memutus mata rantai penularan dan meminimalisir resiko tertular COVID-19.

Gambaran ketaatan masyarakat usia remaja tentang kebijakan pemerintah mengenai penanganan COVID-19 di Wilayah Kecamatan Cimerak

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 53 responden (54,6%) yang patuh, sedangkan sebanyak 44 (45,4%) responden tidak patuh mengenai penanganan COVID-19 secara statistik antara kedua kelompok hampir memiliki jumlah yang seimbang dan hanya berbeda 12%. Sebagian penelitian ini berada pada usia 15-

17 tahun sebanyak 62 orang (63,9%) dimana pada usia tersebut remaja menduduki Sekolah Menengah Atas. Pada tahap ini remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik untuk pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19.

Menurut Miftahul Jannah (2017), remaja berada pada rentang usia 15-17 tahun, mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman.

Remaja merupakan agen sosialisasi yang paling penting dalam mengajarkan teman sebayanya mengenai aturan yang diharapkan oleh masyarakat dan secara kemampuan kognitif cukup baik dalam menerima informasi. Oleh karena itu remaja memegang peran penting dalam menghambat perkembangan COVID-19 (Haryani et al., 2021).

Kepatuhan adalah perubahan perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Patuh pada protokol kesehatan adalah bentuk upaya menghadapi wabah virus COVID-19 yang dilakukan dengan mentaati peraturan pemerintah dengan memakai masker mencuci tangan dan menjaga jarak. (Hutagaol & Wulandar, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan (Novi Afrianti, 2021) yang menggambarkan tingkat kepatuhan masyarakat remaja dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan sebagian besar orang patuh terhadap kebijakan pemerintah mengenai penanganan COVID-19 untuk mencegah penyebaran dan penularan virus *Corona* menyebar luas (Simbolon et al., 2020).

Berdasarkan penelitian di atas mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (69,1%) dan sisanya laki-laki sebanyak 30 orang (30,9%). Jenis kelamin perempuan cenderung

lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya serta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan COVID-19 jika dibandingkan dengan laki-laki.

Sejalan dengan penelitian Wulandari (2020), menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan karena jenis kelamin perempuan lebih banyak membaca dan berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19.

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia harus sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, selama kehidupan terus berputar seorang tidak akan pernah luput dari ujian dan cobaan. Iai kandungan (QS. Al-Thaghabun : 11).

“Allah tidak hanya menciptakan makhluk, tetapi juga mengatur seluruh makhluk. Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali izin Allah. Karena Allah mengetahui dan mengatur kehidupan ini dan barang siapa beriman kepada Allah dengan istikamah, niscaya Allah akan memberikan petunjuk kepada hatinya dengan memantapkan imannya. Dan taatlah wahai manusia kepada Allah dengan beriman dan melaksanakan perintahnya dan taatlah kepada rasul dengan mengikuti sunah-sunahnya”.

Penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan untuk memutus mata rantai COVID-19 ini. Bersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun 40 sampai 60 detik berjalan, jauhkan dari mata, hidung dan cuci mulut dengan tangan kotor, masker penutup hidung dan mulut Gunakan alat pelindung diri berupa meter orang dan orang menghindari lain saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak pada meter atau lebih Paparan Sangat Droplet Harus Lari 4 Pencegahan Penularan Penyakit ini (Kemenkes RI, 2020).

Dari gambaran ketaatan masyarakat usia remaja di Wilayah Kecamatan Cimerak menunjukkan tingkat kepatuhan dalam kebijakan pemerintah terhadap penerapan

protokol kesehatan 3M sebagian besar sudah patuh. Kepatuhan dalam melakukan pencegahan COVID-19 di pengaruhi oleh masyarakat khususnya uisa remaja yang paham terhadap penyakit COVID-19 seperti pentingnya penggunaan masker, menerapkan selalu memakai masker pada saat keluar rumah jika ada keperluan, selalu mencuci tangan menggunakan sabun/ handsanitizer setelah menyentuh benda dari luar rumah, kepatuhan terhadap penggunaan masker dan menjaga jarak dengan orang lain. Protokol kesehatan yang diterapkan cara yang dianggap efektif dan sangat bermanfaat pada remaja yang sering mengalami perubahan sikap, sehingga kelompok usia remaja perlu kita berikan pemahaman dan pengetahuan yang baik untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 yang terus mengalami peningkatan sampai saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul ketaatan masyarakat usia remaja tentang kebijakan pemerintah mengenai penanganan COVID-19 Di Wilayah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, maka peneliti dapat menyimpulkan :

Masyarakat usia remaja di Wilayah Kecamatan Cimerak rata-rata berusia 15-17 tahun, umumnya remaja masih tengah berada pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) dengan poplasi terbanyak berjenis kelamin perempuan.

Masyarakat usia remaja di Wilayah Kecamatan Cimerak sudah patuh terhadap kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dalam upaya penanganan COVID-19.

Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai referensi tambahan atau dasar kajian awal bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam upaya pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidapatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10
- Ahmad Mustopa, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3m Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 : 2(1), 116–123.
- Ahmad, Y. (2020). Update Covid-19 Pangandaran. Retrieved November 11, 2020, from <https://jabar.tribunnews.com/2020/11/02/update-covid-19-pangandaran-awal-bulan-november-kasus-positif-covid-19-bertambah-1-orang>
- Archika, N. D. (2020). Coronavirus Disease-19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vydbg>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Chari, R. (2020). Dampak Covic 19 Dan Kebijakan Psbb Pemerintah Terhadap Umkm, 3(September 2019). Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Devi Pramita Sari. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus

- diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Fajarini. (2014). Kelekatan aman, religiusitas, dan kematangan emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), 22–29. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/126264-ID-kelekatan-aman-religiusitas-dan-kematang.pdf>
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa smk sebagai upaya pencegahan covid-19. *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 85–91.
- Herdiana, D. (2020). Social Distancing: Indonesian Policy Response To the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek* <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.555>
- Herlina. (2013). Perkembangan Masa Remaja. *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, 10(6), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. (A. Suslia, Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, R. H. (2020). Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasaryakatan Indonesia.
- Hutagaol, G. R. N., & Wulandar, I. S. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *System*, 4–5.
- Ii, B. A. B., & Kebijakan, P. (2012). Kebijakan Pemerintah Daerah, Indra Susanto, Fakultas Hukum UMP, 2013, 15–67.
- Ika, & Anisa. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Iksal, M. (2020). *Peran Big Five Factors Personality Dalam Memprediksi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19* (Vol. 21).
- Journal, C. D., & Ardiputra. (2020). Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis, 1(3), 395–400.
- Juaningsih. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125.
- Kunci, K., Publik, I. K., Corona, P., Disease, V., & Barat, J. (2020). Inovasi Kebijakan Publik Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Coronavirus Disease 19 (Covid-19) Jawa Barat, 19.
- Mansyur, M. dkk. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) dengan Pendekatan Komunikasi, Media dan Budaya. *NASPA Journal*, 42(4), 75–94.
- Marwoko, G. C. . (2016). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Journal Pedagogia*, 60–75.
- Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (B. A. Darmanto & N. Suwarno, Eds.). Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI. *Administrasi*, 17(1), 93–110.

- Muhyiddin, Kementerian, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., ... Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. Retrieved from <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Ni Nyoman Pujaningsih 1, I. G. A. A. D. S. P. 2. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar, 6, 458–470
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. In *Salemba Medika* (4th ed.). Jakarta.
- Nuryati, N. (2020). Analisis Ketaatan Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah, 6(2), 519–527.
- Octaviani, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(1), 12–19.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/5339>
- Pikobar. (2020). Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat. Retrieved November 11, 2020, from <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
- Rahman, I. A., Supriadi, D., Fadilah, E. K., Kurniawan, R., Noviati, E., Sukmawaty, I., & Marliany, H. (2022). Community Knowledge of and Attitudes Towards the Implementation of Health Protocols to Prevent COVID-19. *KnE Life Sciences*, 2022, 22–31–22–31.
<https://doi.org/10.18502/KLS.V7I2.10283>
- Ri Kementerian Kesehatan. (2020). COVID-19 dalam Angka.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Setyawati, I. (2020). Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo, 0231, 111–120.
- Simbolon, D., Darwis, Wijaya, A. S., Hermansyah, Andriani, L., Andeka, W., ... Muslim, Z. (2020). Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Peraturan Pemerintah Dalam Pencegahan Penularan Virus Covid-19.
<http://Sinta.Ristekbrin.Go.Id/Covid/ Penelitian/Detail/403>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung : Alfabeta*.
- Sujarweni, Vw. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. (Dharma, Ed.) (1st ed.). Y: Gava Medis.
- Susilo. (2020). Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267.
<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- William, E. (2020). Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Demografi Sosial. *Jurnal Universitas Indonesia*, 2(1), 1–19.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36248.83200>
- Wiradinata, H. jeje. (2020). Upaya Pangandaran dalam Tangani Covid-19.
- Wiranti, T. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala

- Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(03), 117–124.
- Wiryan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia, 2019(6), 179–188.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Zukmadani. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>